

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memiliki lima rukun yang dijadikan sebagai pilar agama dan merupakan kewajiban dasar yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Lima rukun Islam tersebut adalah sebagai berikut: 1. Mengucapkan Syahadat: 2. Menunaikan sholat: 3. Puasa di Bulan Ramadhan: 4. Menunaikan zakat: 5. Haji bagi yang mampu.

Bagi kita yang terlahir dalam keluarga yang sudah beragama Islam, kalimat syahadat telah dilantunkan yang termuat dalam lantunan azan sejak pertama kali hadir ke dunia. Sedangkan bagi mereka yang baru mengenal Islam atau muallaf mereka harus mengucapkan kalimat syahadat dulu baru dinyatakan masuk Islam.

Kemudian untuk sholat merupakan kewajiban yang wajib ditunaikan umat Islam setelah mereka baligh dan berakal atau biasanya disebut mukallaf, sedangkan puasa dilaksanakan pada Bulan Ramadhan. Setelah berakhirnya Bulan Ramadhan biasanya manusia berbondong-bondong untuk membayar zakat, sebagaimana yang tercantum dalam Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “ Dirikanlah sholat dan berikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.”(Kementrian Agama RI, 2012)

Kemudian juga dijelaskan dalam Hadis Rasulullah “dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi Saw mengutus Muadz ke Yaman, lalu menuturkan isi hadisnya, dan di dalamnya disebutkan,“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka pada harta mereka yang diambil dari orang kaya

mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin mereka.” (HR. Bukhari-Muslim, dan lafal milik Bukhari)(M.Nuruddin, 2014)

Sedangkan dalam Undang-undang 23 tahun 2011 pada bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa: Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam pengelolaan, penghimpunan dan pendistribusian zakat tersebut ada yang disebut muzakki, mustahiq dan lembaga amil zakat. Di dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Mustahiq adalah orang yang berhak menerima zakat, dan Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Seiring berkembangnya zaman banyak bermunculan lembaga-lembaga yang menjadi tempat untuk pengumpulan, pengelolaan serta pendistribusian zakat seperti Koperasi Syariah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU), Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF).

Sekarang semakin penting mengingat zakat merupakan faktor utama dalam pemerataan kekayaan di kalangan umat Islam, dan juga merupakan sarana utama dalam menyebarluaskan perasaan senasib sepenanggungan dan persaudaraan di kalangan umat Islam. Zakat juga diharapkan mampu memperbaiki taraf kehidupan sosial serta mempererat hubungan si kaya dan si miskin. Lembaga sebagai wadah untuk pengelolaan zakat di Indonesia salah satunya yakni BAZNAS yang memiliki artian Badan Amil Zakat Nasional dan LAZ sebagai artian dari Lembaga Amil Zakat.

BAZNAS itu sebagai pengelolaan dari zakat yang mana sepenuhnya ada dalam naungan pemerintah yakni dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dikelola masyarakat, serta swasta maupun organisasi sosial dan keagamaan yang diberi legalitas oleh putusan Mahkamah Konstitusi.

Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Badan Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS adalah lembaga amil zakat yang mengelola zakat secara nasional sedangkan LAZ adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Pelaksanaan pengelolaan zakat harus diawasi oleh penguasa, dilakukan oleh petugas yang rapi dan teratur, serta dipungut dari orang yang wajib mengeluarkan untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima.

Kota Banjarmasin merupakan kota yang terkenal dengan penduduknya yang banyak, tercatat 662,320,00 penduduk pada tahun 2021 pada BPS Kota Banjarmasin. Selain penduduknya yang banyak kota Banjarmasin juga memiliki tingkat kemiskinan yang meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana data penduduk miskin yang tercatat pada BPS Kota Banjarmasin dari tahun 2019-2021 di bawah ini:

Tabel 1 Data BPS Penduduk Miskin Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin	Jumlah Penduduk miskin		
	2019	2020	2021
Kota Banjarmasin	26,648,00	31,307,00	34,849,00

Sumber data: BPS Kota Banjarmasin 2022

BAZNAS Kota Banjarmasin ini juga memiliki berbagai program untuk menunjang keberhasilan dalam mengatasi kesenjangan sosial serta mengurangi

penduduk miskin yang ada di kota Banjarmasin tersebut diantaranya Banjarmasin peduli yaitu dengan memberikan santunan kepada kaum dhuafa, lansia dhuafa serta korban kebakaran. Selain itu ada juga program bedah rumah dhuafa yang termasuk dalam program Banjarmasin Sejahtera.

Pemilihan BAZNAS menjadi tempat penelitian karena BAZNAS merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas dalam pengelolaan dana zakat, dimana Zakat ini sendiri merupakan filantropi Islam yang mampu membantu dalam merealisasikan kesejahteraan masyarakat. Selain itu alasan memilih BAZNAS Kota Banjarmasin adalah karena fungsi dari BAZNAS Kota Banjarmasin merupakan pelengkap program pemerintah untuk mengatasi kesenjangan sosial serta membantu para mustahiq menjadi muzakki. Permasalahan yang terjadi adalah penduduk miskin di kota Banjarmasin seharusnya mengalami penurunan dengan adanya program-program yang dihadirkan oleh BAZNAS. Akan tetapi dalam 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan latar belakang dari penelitian ini BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki banyak cara dalam pengelolaan dana zakat. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Manajemen Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, acuan serta rujukan bagi semua pihak yang memerlukan, terutama mahasiswa ekonomi yang perlu mengetahui bagaimana manajemen dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.

- b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan untuk penulis tentang manajemen dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi lembaga hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan maupun pertimbangan kedepannya bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu mengajak dan memberi pemahaman tentang bagaimana manajemen zakat apabila diserahkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin .

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas maksud dari judul skripsi ini, kemudian untuk menghindari pemahaman yang keliru, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut Muhammad Manullang, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Sedangkan menurut

Graffin (1996), manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan) yang ditujukan pada suatu organisasi sumber daya (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dalam *efisien* dan *efektif*.(Zainarti, 2014)

Yang dimaksud manajemen dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pada Badan Amil Zakat Nasional atau yang sering dikenal dengan BAZNAS Kota Banjarmasin. Perencanaan disini berkaitan dengan program kerja dari BAZNAS itu sendiri bagaimana ide maupun rencana yang akan dilakukan, kemudian pengorganisasian yaitu pembagian tugas program kerja yang telah disusun pada tahap perencanaan. Selanjutnya pengarahan yaitu bagaimana cara rencana maupun yang telah dibuat tersebut di realisasikan. Yang terakhir yaitu pengawasan yaitu melihat bagaimana program dari BAZNAS itu berjalan, apakah sudah sesuai dengan rencana awal atau tidak

2. Zakat

Menurut Chapra, zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, sama seperti shalat, puasa, naik haji. Hasil dari zakat tidak dapat dibelanjakan oleh pemerintah sesuka hati. Tujuan adanya zakat untuk membantu individu dalam masyarakat untuk menolong penduduk yang miskin dan melarat yang tidak mampu menolong dirinya sendiri, dan hilangnya kemiskinan dan kesengsaraan dalam kehidupan masyarakat muslim.(Yusuf & Hapid, 2017)

Pada penelitian ini penulis membahas mengenai tempat penyerahan dana zakat terdapat banyak pilihan salah satunya pada BAZNAS. Zakat yang bisa diserahkan pada BAZNAS berupa zakat mal, zakat fitrah, maupun zakat profesi.

3. BAZNAS

BAZNAS merupakan lembaga yang mempunyai tugas yang berkaitan dengan penyerahan Zakat, infaq dan shadaqah. BAZNAS ini sendiri merupakan lembaga yang berbasis nasional, untuk memudahkan dalam pengumpulan serta pendistribusian dana ZIS, maka lembaga ini tersebar dalam berbagai kabupaten maupun kota, salah satu BAZNAS yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kota Banjarmasin karena BAZNAS Kota Banjarmasin karena BAZNAS merupakan program pemerintah untuk mengatasi kesenjangan sosial yang terdapat pada kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat Hasil telaah penelitian terkait, baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan yang ditonjolkan dalam penelitian mahasiswa. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, peneliti, agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan penelitian atau penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai bahan acuan untuk penulisan skripsi ini adalah:

1. Skripsi dengan judul *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Infaq*

Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta yang disusun oleh Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem atau cara kerja dan strategi pengelolaan dana Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta, faktor penghambat pengelolaan zakat, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki, *apresiasi* muzakki terhadap Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta, serta untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pengumpulan zakat baik itu dari jumlah muzakki, jumlah penerimaan dan jumlah penyaluran. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta berusaha meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan upaya meningkatkan 3 hal, yaitu: *Kredibilitas* sumber daya manusia, pengelolaan dan kelembagaan serta sarana-prasarana. Selain itu mereka juga melakukan program *sosialisasi* dan penyuluhan tentang zakat untuk meningkatkan penghimpunan dana zakat, serta membentuk program – program yang diperlukan masyarakat atau para muzakki. Untuk meningkatkan kepercayaan yaitu dengan melaksanakan program langsung yaitu kerjasama usaha. Adapun hasil yang didapatkan dengan pendayagunaan zakat yang dilakukan BAZIS DKI Jakarta, bagi masyarakat dampak tersebut terdapat pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Sedangkan untuk BAZIS DKI Jakarta sendiri yaitu meningkatnya dana penghimpunan zakat setiap tahunnya. (Alhaqqe, 2017)

2. Jurnal yang berjudul *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo)* yang disusun oleh Muklisin pada tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif . Adapun kesimpulan dari jurnal ini bahwa pengelolaan zakat merupakan suatu perencanaan, pengelolaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Badan amil zakat merupakan organisasi (tempat) yang digunakan untuk mengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dalam bentuk suatu badan atau lembaga. *Strategi* yang digunakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bungo yaitu tahap pertama pengenalan masalah, dilanjutkan dengan penciptaan peluang usaha bagi para mustahik, mengembangkan usaha produktif, membuat jaringan pengusaha kecil, memanfaatkan peran Bappeda.(Mukhlisin, 2018)
3. Jurnal yang berjudul *Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat dalam Mengelola Dana Zakat* yang disusun oleh Diana Syafitri, Ahmad Sarbini dan Yuliani pada tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif . Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Perumusan strategi LAZISMU Jawa Barat di dasarkan dengan visi dan misi yang ada di lembaga, yang kemudian di analisis berdasarkan lingkungan internal serta lingkungan eksternal lembaga dengan menggunakan metode analisis SWOT, menentukan tujuan baik tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, tujuan jangka panjang, dan sasaran, selanjutnya

penentuan strategi yang dirumuskan oleh seluruh pengurus lembaga dan strategi yang dilaksanakan di LAZISMU Jawa Barat dalam mengelola dana zakat harus sesuai dengan ketentuan syariah dan bersifat modern. Penerapan strategi yang dilaksanakan di LAZISMU Jawa Barat dapat diketahui berjalan dengan efektif, inovatif, dan transparan serta sesuai dengan tujuan dan sasaran sehingga dapat menjadi lembaga pengelola zakat yang terpercaya. Evaluasi strategi dalam mencapai keberhasilan di LAZISMU Jawa Barat 80% hingga 90% berjalan dengan efektif setiap tahunnya meliputi ketercapaian visi dan misi, ketercapaian tujuan dan sasaran, ketercapaian pembuatan strategi, ketercapaian pengorganisasian, dan ketercapaian pelaksanaan program dan prosedur program. Kemudian 20% hingga 10% keberhasilan pengelolaan dana zakat LAZISMU Jawa Barat masih kurang optimal, karena beberapa program pengelolaan dana zakat belum terlaksana yang disebabkan oleh dana untuk melaksanakan program belum ada dan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan program tersebut. (Syafitri dkk., 2021)

4. Skripsi yang berjudul “Strategi Layanan Jemput Zakat dalam Meningkatkan Motivasi Muzakki Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan” yang disusun oleh (Alamsyah, t.t.) Riduan Alamsyah, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Layanan jemput zakat merupakan sebuah strategi pelayanan yang mana dilakukan oleh Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan motivasi muzakki berzakat

dengan memberikan kemudahan bagi muzakki untuk membayarkan zakatnya yaitu dengan hanya menghubungi petugas Baznas dan selanjutnya petugas Baznas akan menjemput zakat yang akan dibayarkan, dan Kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi layanan jemput zakat dalam meningkatkan motivasi muzakki berzakat melalui Baznas Provinsi Kalimantan Selatan ialah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan, kurangnya sosialisasi dan promosi layanan jemput zakat ke masyarakat.(Alamsyah, 2021)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua. adalah landasan teori, berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasan penelitian, konsep tentang manajemen, konsep zakat, konsep manajemen pengelolaan zakat.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan analisis data, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, menyajikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran atas dasar penelitian.